

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa Remaja merupakan suatu proses transisi dari masa anak-anak menuju remaja. Sebelum memasuki masa remaja seseorang akan mengalami periode pematangan organ reproduksi wanita yang ditandai adanya masa pubertas. Masa pubertas yang terjadi pada remaja putri ditandai dengan terjadinya menstruasi. Salah satu gangguan yang sering dialami wanita pada saat menstruasi adalah nyeri haid atau dismenore. Dismenore ada kondisi medis yang terjadi sewaktu haid yang dapat mengganggu aktivitas dan memerlukan pengobatan (Hady Pratomo, 2022)

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) 2022 tingkat kejadian dismenore di dunia masih sangat tinggi, kejadian dismenore adalah 1.769.425 (90%) wanita yang menderita dismenore, dengan 10-15% menderita dismenore berat. Rata-rata terjadinya dismenore pada wanita muda antara 16,8-81%, Rata-rata negara Eropa terjadi 45-97% wanita dengan prevalensi terendah Bulgaria (8,8%) dan yang tertinggi mencapai 94% di negara Finlandia. Prevalensi dismenore tertinggi sering ditemui pada remaja wanita diperkirakan antara 20-90%, sekitar 15% remaja dilaporkan mengalami dismenore berat (Hidayati et al, 2022).

Angka kejadian dismenore di Indonesia 2020 sebesar 64, 25% yang terdiri dari 54, 89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder. Begitu

pula dengan remaja berusia 10-24 tahun di Indonesia yang berjumlah sebanyak 66 juta jiwa pada tahun 2020 atau setara dengan 25,7% dari penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020). Dismenore sendiri dapat memicu terjadinya hambatan dalam aktivitas belajar mengajar, tidak memperhatikan pemahaman yang diberikan oleh guru, serta kecenderungan tidur di kelas disaat kegiatan belajar mengajar yang berpengaruh terhadap prestasi akademik ataupun non akademik. Banyak siswi yang mengeluh dan tidak masuk saat sedang menstruasi. Dampak yang paling buruk yaitu adanya keterbatasan fisik yang mengakibatkan tidak bisa berkonsentrasi saat sedang belajar (Hasanah et al, 2019)

Data menstruasi di Sumatera Barat menunjukkan bahwa 9,9% perempuan di sana mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur. Selain itu, 57,3% perempuan di Sumatera Barat mengalami dismenorea, yaitu nyeri saat menstruasi (2021). Berdasarkan data kejadian dismenore di Kota Padang pada tahun 2021 mencapai 61,3% dari mereka yang mengeluh nyeri, 12% nyeri berat, 39% nyeri sedang dan 53% nyeri ringan. Kejadian ini menyebabkan rasa nyeri di bagian bawah perut (34,4%, dan berkurangnya konsentrasi (18,3%), Hal ini menyebabkan siswi tidak masuk sekolah (Badan Kependudukan serta Keluarga Bencana, BKKBN, 2021).

Penyebab nyeri haid pada remaja putri salah satunya merupakan kontraksi rahim. Usia 12-25 tahun hormon prostaglandin yang terdapat pada remaja putri terkadang masih belum stabil. Hormon yang belum stabil mengakibatkan gangguan keseimbangan prostaglandin saat menstruasi.

Kondisi ini dapat menyebabkan kontraksi miometrium yang dapat menimbulkan iskemia miometrium dan hiperkontraktivitas uterus. Kondisi inilah yang dapat menimbulkan nyeri dismenore (Andi, 2020).

Dismenore sangat berdampak pada remaja putri meliputi rasa nyaman terganggu, aktivitas menurun, pola tidur terganggu, selera makan terganggu, hubungan interpersonal terganggu, kesulitan berkonsentrasi saat belajar, Nyeri juga mempengaruhi status emosional terhadap alam perasaan remaja yang mengalami dismenore pada saat menstruasi sehingga membatasi aktivitas harian mereka khususnya aktifitas belajar di sekolah (Ari Wulandari, 2023).

Pengetahuan tentang *dismenore* sangatlah penting, kurangnya pengetahuan remaja terkait penanganan nyeri haid dapat disebabkan oleh kurangnya edukasi seksual dan kesehatan reproduksi, banyak remaja kurang mendapatkan akses informasi terutama di daerah daerah, tidak mendapatkan edukasi yang memadai tentang kesehatan reproduksi dan masalah terkait menstruasi, remaja mungkin merasa bingung atau malu mencari informasi, pentingnya untuk meningkatkan edukasi terkait kesehatan reproduksi di kalangan remaja, memberikan mereka akses ke informasi yang benar, setelah mendukung mereka berbicara terbuka tentang masalah kesehatan yang dialami (Andi, 2020).

Banyak remaja yang menggunakan obat-obatan untuk mengatasi nyeri haid, tanpa pengawasan medis memang berdampak negatif pada pendidikan kesehatan mereka, seperti penyalahgunaan obat-obatan, kurangnya

pemahaman tentang penanganan yang tepat, pentingnya untuk meningkatkan pendidikan kesehatan yang lebih komprehensif di kalangan remaja, edukasi yang tepat untuk membantu remaja memahami bahwa penanganan yang baik terhadap hyeri haid tidak hanya melibatkan obat-obatan, tetapi juga memperhatikan faktor gaya hidup, pola makan sehat (Febriyanti, 2021)

Salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan merupakan menggunakan media *audiovisual*. Media *audiovisual* sebagai media alternatif yang dapat memberikan ketertarikan pada remaja karena dalam penyampaian materinya menggunakan video sehingga tidak membosankan dan dapat memberikan dampak yang baik setelah dilakukan penyuluhan. Selain itu video juga memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak) serta kemudahan untuk mengulang video (*replay*) dan cara menyajikan informasi secara terstruktur menjadikan video termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan siswi dalam memahami sebuah konsep sehingga meningkatkan motivasi belajar (Hadi, 2020).

Dismenore sendiri dapat memicu terjadinya hambatan dalam aktivitas belajar mengajar, tidak memperhatikan pemahaman yang diberikan oleh guru, serta kecenderungan tidur di kelas disaat kegiatan belajar mengajar yang berpengaruh terhadap prestasi akademik ataupun non akademik. Banyak siswi yang mengeluh dan tidak masuk saat sedang menstruasi. Dampak yang paling buruk yaitu adanya keterbatasan fisik yang mengakibatkan tidak bisa berkonsentrasi saat sedang belajar (Hasanah et al, 2021)

Berdasarkan dari data 3 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan angka siswi perempuan yang tertinggi yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Padang sebanyak 133 siswi, SMP Negeri 39 Padang sebanyak 58 siswi, dan SMP Negeri 16 Padang sebanyak 85 siswi. Berdasarkan survey awal dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 februari 2025 di MTSN 3 kota padang populasi sebanyak 389 orang remaja putri, yang mengalami menstruasi 85% remaja putri di sana mengalami siklus menstruasi. Selain itu, 80% remaja putri di MTSN 3 kota padang mengalami *dismenore*, yaitu nyeri saat menstruasi, Berdasarkan survey wawancara peneliti melakukan 10 orang remaja putri yang mengalami menstruasi, dari 10 orang remaja putri 7 orang tidak tau cara penanganan saat menstruasi, 3 orang yang tau penanganan dengan mengkonsumsi obat herbal.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan *audiovisual* terhadap pengetahuan remaja putri dalam penanganan *dismenore* di MTSN 3 kota padang,

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Penanganan *Dismenore* di MTSN 3 Kota Padang Tahun 2025”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Penanganan *Dismenore* di MTSN 3 Kota Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata pengetahuan tentang penanganan *dismenore* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan *audiovisual* di MTSN 3 Kota Padang Tahun 2025.
- b. Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *audiovisual* terhadap pengetahuan penanganan *dismenore* pada remaja putri di MTSN 3 Kota Padang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah serta menambah wawasan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Penanganan *Dismenore* di MTSN 3 Kota Padang Tahun 2025.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Universitas alifah padang. Sehingga penelitian ini

dapat dilanjutkan dan lebih dikembangkan untuk penelitian yang baru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Putri MTSN 3 Kota Padang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang bermanfaat, dan menjadi informasi tambahan tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Penanganan *Dismenore* di MTSN 3 Kota Padang.

b. Bagi Institusi

Penulisan ini di harapkan dapat memperkaya pengetahuan pembaca dan dijadikan bahan referensi untuk melakukan penulisan selanjutnya dalam pengembangan ilmu keperawatan.

E. Ruang Lingkup

Pada ruang lingkup ini membahas tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Penanganan *Dismenore* di MTSN 3 Kota Padang. Variabel independen pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan *audio visual* dan variable dependen pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang *dismenore*. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan *Pre experimental* melalui *one group pretest posttest*. Tempat penelitian ini dilakukan di MTSN 3 Kota Padang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Maret sampai Agustus 2025 di MTSN 3 kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri yang sudah

menstruasi di kelas VIII di MTSN 3 kota padang berjumlah 133 orang remaja putri. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling*, dengan teknik pengambilan sampel sebanyak 58 orang remaja putri. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengolahan data menggunakan uji analisis univariat dan bivariat.



